

# **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NONPERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PERTUMBUHAN PINJAMAN USAHA KECIL DAN MENENGAH BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Isnurhadi<sup>1</sup>  
Irina Kartika<sup>2</sup>  
H.M.A. Rasyid Hs. Umrie<sup>3</sup>

## ***Abstract***

*This study is aimed at determining the effect of liquidity ratio (LDR), asset quality ratio (NPL) and the net interest margin (NIM) to growth of Small and Medium Enterprises (SME) loans from local banks (BPD). The study uses purposive sampling method in determining the sample. Out of 26 local banks in Indonesia, six are selected as samples for this study. Multiple regression used to analyze the data shows that LDR and NIM have a positive effect on the growth of SME loans from local bank while NPL has a negative effect on the growth. Simultaneous analysis shows combined effect of LDR, NPL and NIM on the growth of SME loans is significant. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of relationship between the three variables on the growth of SME loans from BPD is 0,298. It means that the LDR, NPL and NIM have about 30% influences on the growth of SME loans.*

**Keywords:** *SME loans, Liquidity, Asset Quality, Net Interest Margin, Local banks*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi penopang ekonomi Indonesia terutama misalnya, pada saat krisis moneter tahun 1997–1998. Mereka bertahan karena bahan baku yang digunakan adalah bahan lokal dan orientasi pasarnya adalah dalam negeri. Ada beberapa faktor yang membuat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bisa bertahan dalam kondisi ekonomi yang krisis. Pertama, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang merosot ketika krisis ekonomi terjadi tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan UMKM. Ini berbeda dengan kondisi usaha skala besar yang justru bertumbangan saat krisis terjadi. Faktor kedua yakni pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan.

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya [isnurhadi2020@gmail.com](mailto:isnurhadi2020@gmail.com)

<sup>2</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Karauwan (2012) menyatakan bahwa sejak berlakunya UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, kondisi perbankan di Indonesia telah banyak memperlihatkan peningkatan. Hal ini terlihat dengan menguatnya struktur permodalan, menurunnya jumlah kredit bermasalah, serta meningkatnya jumlah kredit kepada dunia usaha sehingga profit bank semakin baik.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Bank ini bertugas mengembangkan perekonomian daerah melalui kegiatan bank. BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dan memudahkan akses kepada masyarakat daerah yang ingin menggunakan jasa perbankan. Kinerja BPD di seluruh Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun lima tahun terakhir. Melalui kekuatan aset, dana pihak ketiga dan kredit, BPD seluruh Indonesia bersinergi dan menjadi potensi kekuatan yang solid dalam kancah persaingan industri perbankan nasional, khususnya di daerah. Hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan daerah karena dapat memperluas usahanya dan memberikan keuntungan pada bank itu sendiri. Pertumbuhan kredit ini salah satunya dipicu oleh pertumbuhan kredit UMKM pada BPD. BPD mendorong pertumbuhan UMKM karena semakin banyak masyarakat di daerah-daerah yang menjalankan usaha UMKM dengan bantuan dana dan pelayanan perbankan lainnya dari BPD di masing-masing daerahnya.

Dalam penelitian ini 6 BPD yang memperoleh laba bersih tertinggi di Indonesia yaitu : Bank Jatim, Bank Jateng, Bank BJB, Bank Sumut, Bank DKI dan Bank Riau Kepri digunakan sebagai sampel (ASBANDA, 2014). Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan pertumbuhan kredit UMKM dari ke enam bank yang diteliti untuk tahun 2011 sampai 2013.

Tabel 1 Pertumbuhan Kredit UMKM 6 BPD Tahun 2011-2013 (Triwulan)

Tahun	Periode Triwulan	Kredit UMKM (dalam jutaan rupiah)
2011	I	16.765.141
	II	17.542.653
	III	13.048.372
	IV	18.124.063
2012	I	18.282.163
	II	20.056.621
	III	24.063.431
	IV	20.493.486
2013	I	20.201.272
	II	22.387.653
	III	23.819.820
	IV	27.408.297
Pertumbuhan Rata-rata kredit		
UMKM 2011		16.370.057
UMKM 2012		20.723.925
UMKM 2013		23.454.261

Sumber : Bank Indonesia, laporan keuangan (diolah)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kredit UMKM mengalami pertumbuhan. kredit dari tahun 2011 hingga tahun 2012 sebesar 26,15% dan dari tahun 2012 hingga tahun 2013 sebesar 13,92%. Pertumbuhan kredit UMKM pada bank tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank dan menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya memberikan rendahnya likuiditas bank, dimana kredit akan membesar (Veithzal *et al*, 2007). Kredit yang membesar maka kredit juga semakin tumbuh. NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Ketika NPL tinggi, perusahaan perbankan akan menghadapi kesulitan keuangan sehingga jumlah dana yang dapat digunakan untuk disalurkan pada kredit menjadi berkurang. Sebaliknya, NPL yang rendah memperlihatkan bahwa nasabah bank yang bersangkutan memiliki kemampuan yang baik dalam membayarkan hutang, sehingga bank kembali memiliki sejumlah dana yang dapat digunakan untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah lainnya. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Net interest margin perbankan dapat juga digunakan untuk menganalisa perkembangan dan resiko yang dihadapi serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri. Tabel 2 memperlihatkan posisi rata-rata LDR, NPL dan NIM 6 BPD pada tahun 2011 hingga 2013.

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan kredit bank yang diteliti mengalami fluktuasi pergerakan kredit bank pembangunan daerah dipengaruhi juga oleh fluktuasi dari variabel LDR, NPL dan NIM. Observasi data menunjukkan bahwa pada triwulan I dan triwulan II tahun 2011 LDR turun, sedangkan pertumbuhan kredit BPD naik. Pada triwulan triwulan II ke triwulan III LDR turun, sedangkan pertumbuhan kredit meningkat. Hubungan tidak searah juga ditemukan pada NPL triwulan III hingga IV mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan kredit mengalami peningkatan. Pada triwulan III dan triwulan IV NPL meningkat tetapi pertumbuhan kredit menurun. Pada rasio NIM juga ditemukan hubungan tidak searah seperti pada triwulan I 2011 dan triwulan II NIM menurun, sedangkan pertumbuhan kredit meningkat. triwulan IV 2012 dan triwulan I 2013 ketika NIM meningkat, pertumbuhan kredit menurun.

Tabel 2 Posisi Rata-Rata LDR, NPL dan NIM 6 BPD Tahun 2011-2013 (Triwulan)

Tahun	Periode Triwulan	LDR (%)	NPL (%)	NIM (%)
2011	I	67,68	2,37	8,19
	II	66,44	2,45	7,89
	III	65,30	2,42	7,70
	IV	73,43	1,87	7,56
2012	I	62,79	2,01	6,93
	II	65,18	2,10	6,93
	III	64,78	2,47	7,02
	IV	80,35	2,46	6,98

2013	I	76,01	2,61	7,61
	II	75,52	2,80	7,69
	III	76,05	2,67	7,73
	IV	93,08	2,67	7,94

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Perbankan (diolah)

Melalui penelitiannya, Rosdiana (2011) dan Febrianto (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit sedangkan menurut Daelawati, et.al (2012) LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Pratama (2010) NPL berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga NPL diterima atau berpengaruh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Supiatno et.al (2012) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit pada perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Gounder dan Sharma (2011) menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap kredit. Berbeda dengan hasil penelitian Nyamiati (2009) dan Martin et.al (2014) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kredit.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, perlu diteliti seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia secara parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan untuk rentang waktu tiga tahun yaitu 2011 sampai 2013.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia secara parsial maupun secara simultan dengan periode tiga tahun yaitu 2011 sampai 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dalam bentuk Bank Pembangunan Daerah yang terdiri dari 26 bank di seluruh Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling berupa purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang akan dicapai pada tujuan penelitian. Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel BPD adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar sebagai Bank Go Public di Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan triwulan yang dipublikasi selama periode 2011-2013
2. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki peringkat 6 besar dalam laba bersih selama tahun 2011-2013

Tabel 3 memperlihatkan laba bersih bank pembangunan daerah (BPD) yang dipilih dalam penelitian ini untuk tahun 2011, 2012, 2013.

Tabel 3 Laba bersih BPD yang digunakan dalam penelitian				
No	BPD	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)		
		Des 2011	Des 2012	Des 2013
1	Bank BJB	947.477	1.185.436	1.384.965
2	Bank Jatim	860.233	724.639	916.843
3	Bank DKI	301.332	342.745	802.728
4	Bank Jateng	410.328	562.421	717.353
5	Bank Sumut	291.289	318.076	623.031
6	Bang RiauKepri	260.182	353.777	462.848

Sumber: ASBANDA

Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa beberapa rasio keuangan, yakni Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) dan Pertumbuhan Kredit UMKM yang didapat dari bi.go.id dan ojk.go.id dan situs resmi perusahaan periode 2011-2013.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan kemudian dilanjutkan dengan SPSS Statistics 21. Dalam penelitian ini, digunakan regresi linier berganda karena memiliki tiga variabel independen yaitu LDR, NPL dan NIM. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y = Pertumbuhan Kredit UMKM

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien variabel independen

X1 = LDR

X2 = NPL

X3 = NIM

e = error

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan langkah langkah analisis yang paparkan di atas.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan program SPSS. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Deskriptif LDR, NPL, NIM dan Pertumbuhan Kredit UMKM pada BPD tahun 2011-2013

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
LDR	72	50,18	107,31	72,2222	11,45995
NPL	72	0,64	4,43	2,4104	1,01939
NIM	72	5,17	11,18	7,5189	1,28022
Pertumbuhan Kredit UMKM	72	13,45	16,17	14,7305	0,81688
Valid n (listwise)	72				

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa BPD memiliki nilai rasio LDR tertinggi sebesar 107,31% dan terendah sebesar 50,18%. Nilai rata-rata (*mean*) LDR BPD adalah sebesar 72,22%, tidak memenuhi standar umum LDR dari Bank Indonesia (BI), yaitu 85% – 110%. Standar deviasi Bank Pembangunan Daerah sebesar 11,45% relatif lebih kecil dari *mean*-nya yaitu sebesar 72,22%. Berdasarkan simpangan data yang relatif lebih kecil dari nilai *mean* nya dapat disimpulkan bahwa rasio LDR cukup baik.

Tabel 4 menunjukkan bahwa BPD memiliki nilai NPL tertinggi sebesar 4,43% dan nilai terendah sebesar 0,64%. Nilai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 2,41 atau senilai 2,41%. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia NPL terbaik adalah dibawah 5% maka Bank Pembangunan Daerah masih berada pada kondisi yang ideal. Standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 1,01% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,41%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL cukup baik.

Tabel 4 juga memperlihatkan bahwa BPD memiliki nilai NIM tertinggi sebesar 11,18% dan nilai terendah sebesar 5,17%. Nilai rata-rata (*mean*) NIM sebesar 7,51%. Standar umum Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah diatas 6%, maka NIM Bank Pembangunan Daerah telah memenuhi standar Bank Indonesia karena lebih tinggi dari standar. Standar deviasi Bank Pembangunan Daerah adalah senilai 1,28% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari nilai *mean*-nya yaitu sebesar 7,51%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM cukup baik.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan hasil analisis statistik yang valid maka sebelum pengujian regresi dilakukan beberapa uji antara lain uji normalitas dan uji asumsi seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, data variabel menunjukkan data yang normal, dan dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan data variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi linear terhadap data yang diperoleh, maka digunakan analisis regresi linier berganda terhadap data yang diperoleh, maka digunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukurnya serta program SPSS untuk mengolah data yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Kredit sedangkan variabel independen adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda BPD Tahun 2011-2013

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	Coefficients <sup>a</sup>	
	B	Srd error	Beta	T	Sig
Constant	11,820	0,667		17,709	0,000
LDR	0,031	0,008	0.428	3,878	0,000
NPL	-0,112	0,086	-0,139	-1,303	0,197
NIM	0.129	0,072	0.203	1,807	0,075

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Kredit UMKM

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 5 di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda berikut:

$$Y = 11,820 + 0,031LDR - 0,112NPL + 0,129 NIM$$

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variable-variabel bebas secara bersama.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dengan melihat nilai signifikansi  $p-value$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  (5 persen). Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Uji Hitung (ANOVA) BPD Tahun 2011-2013 (Triwulan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	14,115	3	4,705	9,618	,000b
Residual	33,263	68	,489		
Total	47,378	71			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kredit

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 6 di atas nilai  $Df_1 = 3$  dan  $Df_2 = 68$ , maka didapat F table sebesar 2,74. Dari Tabel 5 diperoleh F hitung sebesar 9,618. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $9,618 > 2,74$ . Sedangkan nilai signifikan adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dari kedua hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 hingga 2013 secara bersama-sama atau simultan.

#### 4. Uji t (Parsial)

Uji ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5, kolom 5 dan kolom 6.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa: LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Dari pengujian pada Tabel 5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $3,878 > t$  tabel yaitu  $1,667$ . Ini berarti bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit. Dilihat dari tingkat sig  $t$   $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap Pertumbuhan Kredit. Berdasarkan kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

Dari pengujian Tabel 5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $-1,303 > t$  tabel yaitu  $-1,667$  yang artinya secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit. Dilihat dari tingkat sig  $t$   $0,197 > 0,05$  yang berarti bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa bahwa nilai  $t$  hitung  $1,807 > t$  tabel yaitu  $1,667$  artinya *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit. Dilihat dari tingkat sig  $t$   $0,075 > 0,05$  yang berarti bahwa NIM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Dengan demikian secara partial NIM berpengaruh positif tidak significant terhadap pertumbuhankredit UKM dari BPD.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hasil analisis diberikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Koefisien determinasi hubungan antara LDR, NPL dan NIM terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM dari BPD

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Model Summary <sup>b</sup>	
				Std error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0.546 <sup>a</sup>	0.298	0.267	0.69940	0,800

a. Predictors :

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Kredit UMKM

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014



Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R square yang di dihasilkan sebesar 0,298, hal ini berarti 29,8% variable dependen yaitu Pertumbuhan Kredit pada Bank Pembangunan Daerah dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu LDR, NPL dan NIM secara simultan. Sedangkan 70,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
3. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
4. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit UMKM di Indonesia tahun 2011 – 2013.
5. Uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) menunjukkan bahwa variable dependen yaitu Pertumbuhan Kredit UMKM pada Bank Pembangunan daerah di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan yaitu sebesar 29,8% dan sisanya yaitu 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daelawati M, Hidayat R & Dwiatmanto, “Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi Pada Sepuluh Bank Ternama di Indonesia)” .Diambil pada tanggal 29 September 2014 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Febrianto, Fajar D, 2013 *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Gounder, N & Sharma P. 2011. Determinants of Bank Net Interest Margin in a Small Island Developing Economy: Panel Evidence from Fiji. *Paper*, Griffith University, Australia
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karauwan, F.. 2012. “Analisa kebijakan Kredit Usaha Pada Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Mega Mas Manado”. *Journal Act Diurna*. I(001)
- Martin LE., Saryadi & Wijayanto A. 2014. “Pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)”. *Diponegoro Journal of Social and Politic*: 1-12
- Nyamati, Watik. 2009. “Pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Dari Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya
- Pratama, B. A. 2010. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009)*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Priyatno, D. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariat*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Rosdiana, Hana, 2011. “CAR, NPL, LDR terhadap ROA dan Dampaknya pada Penawaran Kredit Investasi Pada Bank Persero”. Diambil pada tanggal 29 September 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supiatno Bagust B, Satriawan Raja A & Desmiawati, 2014. Pengaruh NPL, CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2009-2011. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Riau* 1(1)
- Veithzel et al, 2007. *Bank and Financial Institute management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://www.asbanda.com>  
<http://www.bi.go.id>  
<http://www.ojk.go.id>